

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PADA SISWA KELAS IV A SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Nasikin

NIM. 07480027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nasikin
NIM : 07480027
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar
Matematika Dengan Strategi *Student Team Achievement
Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman
Al Hakim Yogyakarta

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya sendiri serta bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 28 November 2011

Yang menyatakan



Nasikin

NIM. 07480027



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nasikin

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasikin

NIM : 07480027

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 28 November 2011

Pembimbing

Luluk Mauluah, M.Si

NIP.19700802 200312 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0057 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN STRATEGI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
PADA SISWA KELAS IV A SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nasikin

NIM : 07480027

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 7 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Luluk Mauluah, M.Si

NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji I

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 15 Desember 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

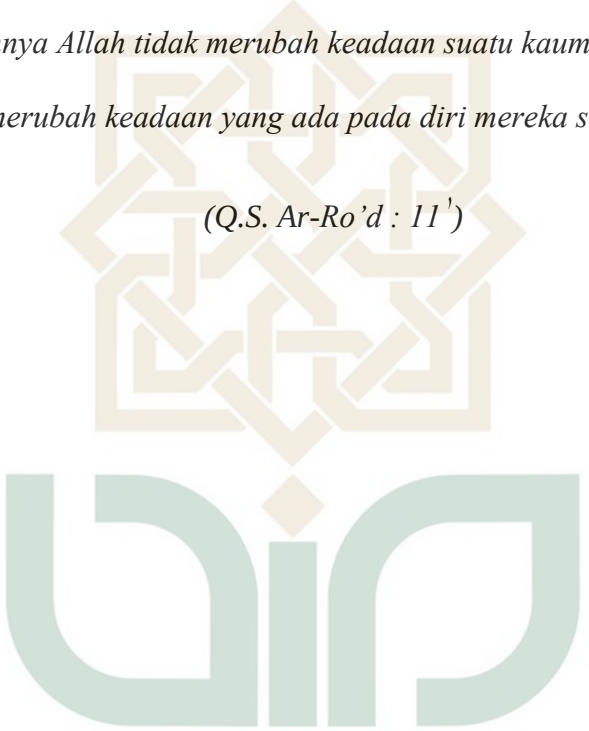
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ro'd : 11¹)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2010. Jakarta: PT Examedia Arkan leemal

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْآلَاءِ نُبِيَّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan umat beliau hingga akhir zaman. Amiin.

Laporan skripsi ini dapat penyusun selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual serta materiil. Untuk itu, kami dengan berbesar hati mengucapkan terima kasih kepada :

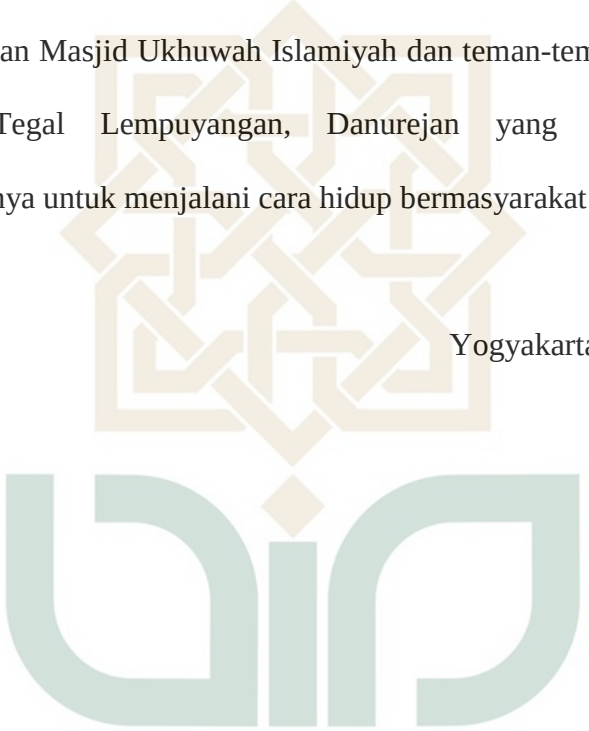
1. Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Istiningsih, M.Pd. selaku Kaprodi PGMI Fakultas Tarbiyah
4. Segenap dosen dan karyawan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk mendidik peneliti selama studi
5. Drs. Nurmunajat, M.Si. selaku penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasi selama studi maupun proses pembuatan skripsi ini.
6. Luluk Mauluah, M.Si selaku Dosen Pembimbing
7. Drs. Ahmad Burhani selaku Kepala SDIT Luqman Al hakim.

8. Rekan-rekan mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2007 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Mbak Khasanatul, Mas Samodro, dan Siti Munawaroh yang selalu mendo'akan dan mendukung untuk menuntut ilmu di UIN Sunan kalijaga hingga selesai.
10. Ketakmiran Masjid Ukhuwah Islamiyah dan teman-teman REMAS UI serta warga Tegal Lempuyangan, Danurejan yang selalu memberikan motivasinya untuk menjalani cara hidup bermasyarakat yang baik.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penyusun

Nasikin
07480027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NASIKIN. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa masih kurangnya keaktifan dan prestasi siswa pada pembelajaran matematika, maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Matematika dengan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD), meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar belakang SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Pengumpulan data dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana yang berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dilakukan selama dua siklus, masing masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, (2) Bahwa keaktifan kelompok siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran matematika ketika menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Rata-rata yang diperoleh dari delapan aspek keaktifan kelompok siswa pada siklus I sebesar 49,02% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,20%, (3) Prestasi siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan, yakni dari tes awal jumlah siswa yang lulus KKM 16 siswa (55,17 %), pada siklus I meningkat siswa yang lulus KKM menjadi 19 siswa (65,52 %), dan pada siklus II siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 24 siswa (82,76 %).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HLAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teori.....	9
F. Hipotesis Tindakan.....	24
G. Indikator Keberhasilan.....	24
H. Metode Penelitian.....	25

I. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH/SEKOLAH	
A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	43
C. Visi, Misi, Arah Tujuan dan Ciri khas SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta	45
D. Struktur Kepengurusan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	50
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	53
F. Sarana dan Prasarana	57
G. Struktur Program Pengajaran.....	59
BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI <i>STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT</i> <i>DIVISION</i> (STAD) PADA SISWA KELAS IV A SDIT LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA	
A. Keaktifan Siswa Kelas IV A dalam Pembelajaran Matematika Sebelum Penerapan STAD.....	61
B. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	63
1. Pelaksanaan Siklus I.....	63
2. Pelaksanaan Siklus II.....	82

C. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan strategi <i>Student Achievement Division</i> (STAD) pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.....	99
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran – Saran.....	106
C. Kata Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Struktur Pengurus SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.....	51
Tabel 2.2	: Data Guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012.....	53
Tabel 2.3	: Data Pegawai/ Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta Tahun 2011/2012.....	55
Tabel 2.4	: Data Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2000 s/d 2011....	56
Tabel 2.5	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siswa.....	59
Tabel 3.1	: hasil pengamatan keaktifan siswa sebelum penelitian.....	62
Tabel 3.2	: Jadwal PTK di kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim.....	62
Tabel 3.3	: Jadwal pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	62
Tabel 3.4	: Jadwal pelaksanaan tindakan siklus 1.....	65
Tabel 3.5	: Pembagian kelompok di kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim...	67
Tabel 3.6	: Hasil lembar observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke 1.....	73
Tabel 3.7	: Hasil lembar observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke 2.....	74
Table 3.8	: Partisipasi dalam kelompok	76
Table 3.9	: Bekerjasama didalam kelompok	77
Table 3.10	: Mengemukakan pendapat.....	77
Table 3.11	: Mendengarkan pendapat orang lain.....	78
Table 3.12	: Menjawab pertanyaan.....	79
Table 3.13	: Rasa ingin tahu dan kemauan bertanya.....	79
Tabel 3.14	: Jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.....	82
Tabel 3.15	: Hasil lembar observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke 1.....	89
Tabel 3.16	: Hasil lembar observasi siswa pada siklus 1 pertemuan ke 2.....	91

Table 3.17	: Partisipasi dalam kelompok	92
Table 3.18	: Bekerjasama didalam kelompok.....	93
Table 3.19	: Mengemukakan pendapat.....	94
Table 3.20	: Mendengarkan pendapat orang lain.....	94
Table 3.21	: Menjawab pertanyaan.....	95
Table 3.22	: Rasa ingin tahu dan kemauan bertanya.....	96
Tabel 3.23	: hasil pengamatan pada skala penilaian indikator pada lembar observasi siklus I.....	99
Tabel 3.24	: hasil pengamatan pada skala penilaian indikator pada lembar bservasi siklus II.....	100
Table 3.25	: Prestasi belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan strategi STAD.....	102
Table 3.26	: persentase hasil prestasi belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan strategi STAD.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Guru sedang menyampaikan materi.....	71
Gambar 3.2	: Siswa sedang mengerjakan tes individu siklus I.....	72
Gambar 3.3	: Guru sedang menyampaikan materi pelajaran.....	85
Gambar 3.4	: Siswa maju ke depan untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis.....	87
Gambar 3.5	: Suasana belajar kelompok.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
LAMPIRAN II	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
LAMPIRAN III	: Angket Keaktifan Siswa
LAMPIRAN IV	: Lembar Observasi Siswa
LAMPIRAN V	: Materi Wawancara dengan Guru
LAMPIRAN VI	: Materi Wawancara dengan Siswa
LAMPIRAN VII	: Lembar Soal Siklus I
LAMPIRAN VIII	: Lembar Soal Siklus II
LAMPIRAN IX	: Kartu Bimbingan
LAMPIRAN X	: Hasil Observasi Siswa
LAMPIRAN XI	: Hasil Angket Keaktifan Siswa
LAMPIRAN XII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat Bahasa Arab
LAMPIRAN XV	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat KKN PPL Integratif
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat Sospem
LAMPIRAN XVII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa, lebih-lebih bagi bangsa yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah selayaknya apabila pemerintah bersama dengan masyarakat selalu melakukan perubahan untuk perbaikan pendidikan. Berbagai perubahan yang dilakukan pemerintah seperti perubahan kurikulum, peningkatan kualitas akademik guru, perlengkapan media pendidikan dan berbagai spek pendukung pendidikan lainnya. Semua perbaikan dibidang pendidikan tersebut sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Demikian pula halnya dalam islam, pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membangun pribadi yang unggul, sebab dalam islam pendidikan pada hakekatny adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral islam¹.

Untuk itu berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan lepas dari persoalan pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk menyiapkan dan mempertahankan agar siswa tetap dalam kondisi belajar. Pembelajaran juga

¹ Saifullah. 2005. *Muhammad Quthb dan Pendidikan non Dikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press. hlm:44

diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit didalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.²

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Perkembangan zaman yang pesat terutama dalam bidang informasi, menuntut perlunya menggeser pola pembelajaran aktif dan partisipatif. Dengan semakin meningkatnya laju perkembangan pengetahuan, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian juga dengan siswa, perlu menggeser peran dari sekedar sebagai penerima pasif informasi menuju pencarian aktif pengetahuan dan keterampilan serta menggunakannya secara bermakna. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 134

menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran menjadi bagian yang penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif. Oleh karenanya untuk setiap pertemuan pembelajaran perlu dirancang sebuah siklus pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Penciptaan strategi pembelajaran yang beragam diharapkan dapat terus-menerus menjaga ketertarikan siswa pada setiap proses pembelajaran. Guru perlu mengkombinasikan berbagai metode dan mevariasinya dari satu pertemuan ke pertemuan lain sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

Untuk mendukung hal tersebut di atas, para pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai model pembelajaran aktif dan kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran alternatif yang menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.³

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan tipikal pembelajaran yang berparadigma konstruktif, berbeda dengan pembelajaran yang bersifat konvensional (misalnya ceramah) yang lebih menekankan pada hafalan dan cenderung menitikberatkan daya nalar dan kreativitas berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini, guru hendaknya memilih strategi yang melibatkan siswa aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

³ Anita lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 8

SDIT Luqman Al Hakim adalah salah satu sekolah dasar yang berbasiskan islam dengan model *full day school*, yakni masuk pukul 07.15 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. Secara konsep sekolahan ini menawarkan program terpadu sebagaimana yang diinginkan banyak pihak, artinya sekolah ini berusaha memberikan pola pendidikan yang menyeluruh atau mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah *kognitif* (intelektual), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perilaku).

Yang perlu diketahui dalam hal ini adalah bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SDIT Luqman Al Hakim yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, dan evaluasi hasil belajar sehingga SDIT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut guru mata pelajaran matematika kelas IV Bapak Syarifudin, S.Pd. dalam pembelajaran matematika kelas IV sudah menerapkan pembelajaran aktif, yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun yang aktif bertanya adalah siswa-siswa yang memang mempunyai kompetensi lebih tinggi daripada teman-teman yang lain. Sehingga sebagian siswa masih ada yang malu dan tidak mau terlibat langsung dalam kesempatan yang diberikan guru tersebut. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang nantinya dapat melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan

dalam kegiatan pembelajaran sehingga semua siswa dalam kelas tersebut mendapatkan porsi ilmu atau materi pelajaran yang sama⁴.

Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim merupakan kelas yang heterogen mengenai kompetensi siswa dan memang dalam pembagian kelas yang dilakukan pihak sekolah tidak memilah-milah antara siswa yang dianggap pandai dengan siswa yang masih kurang, hal ini dikarenakan agar siswa bisa saling belajar bersama. Hanya yang dibedakan adalah antara laki-laki dengan perempuan menjadi kelas tersendiri, dan kelas IV A ini merupakan kelas yang siswanya perempuan⁵.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa-siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta akan lebih aktif, meningkat prestasi hasil belajarnya, dan memiliki pengalaman lebih dalam belajar, yakni pengalaman belajar bekerja sama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas, di samping itu siswa juga dapat memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan pengetahuannya sendiri dalam belajarnya.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin, S.Pd. tanggal 12 April 2011

⁵ Hasil observasi pembelajaran di kelas IV tanggal 12 April 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan strategi STAD dalam pembelajaran matematika di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi STAD di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi STAD di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan penerapan strategi STAD dalam pembelajaran matematika di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.
- b. Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi STAD di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi STAD di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif dan kooperatif dengan berbagai tipe untuk peningkatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat menumbuhkan inspirasi para guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Etherina Sudianti (2010), mahasiswa program studi pendidikan matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada

pembelajaran konvensional menggunakan alat peraga. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig (2-tailed) untuk hasil post test adalah 0,017, nilai ini lebih kecil dari 0,025 ($0,017 < 0,025$), maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata nilai post test. secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai *mean difference* = -0,8826 (*mean difference* = *mean* kelas VIII A - *mean* kelas VIII B) bernilai negatif. Dengan demikian berarti rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan kubus pada kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar MTK pada kelas kontrol.

2. Penelitian La Ode Safiun Arihi (2008) berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pembentukan Warga Negara Yang Baik Pada Siswa SD.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *gain score* (perolehan nilai) kelompok kooperatif dan kelompok konvensional. Dengan adanya perbedaan rata-rata *gain score* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pembentukan warga negara yang baik.
3. Penelitian Denny A. Masinanbow (2008) tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Inpres Korondoran Kotamadya Bitung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan perilaku belajar siswa. Di samping itu tanggapan siswa menjadi lebih positif terhadap pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan tipe STAD.

Dari beberapa penelitian di atas tentunya berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dapat kita lihat dari indikator yang ada bahwa penelitian tersebut hanya untuk meningkatkan pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa saja, akan tetapi belum ada penelitian yang bertujuan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai “Upaya Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Matematika dengan *Strategi Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta”. Karena menurut peneliti, ketika keaktifan dalam pembelajaran meningkat, maka prestasi belajar juga akan meningkat. Selain itu, jenis mata pelajaran dan tempat yang digunakan sebagai obyek penelitian juga berbeda.

E. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui ketrampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya.⁶

Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing⁷.

Apabila diatur dengan baik, siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa

⁶ Robert A. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Lita. (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 73

⁷ Ibid. Hlm: 74

tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.

Pembagian kelompok dapat dibuat berdasarkan:

- 1) Perbedaan individual dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.
- 2) Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang minatnya sama.
- 3) Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang kita berikan.
- 4) Pengelompokan berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa, yang tinggal dalam satu wilayah dikelompokkan dalam satu kelompok sehingga mudah koordinasinya.
- 5) Pengelompokkan secara random atau dilotre, tidak melihat faktor lain
- 6) Pengelompokkan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan wanita.

Namun demikian, kelompok belajar dalam penelitian ini adalah kelompok belajar heterogen dari segi kemampuan belajar. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep

jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Dari beberapa uraian mengenai definisi pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang perlu untuk dikembangkan di dunia pendidikan sekarang ini. Sebab dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa bekerja sama dalam belajar sekaligus masing-masing siswa bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggotanya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dan menyelesaikan tes perorangan dengan baik. Selain itu, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat merubah pola pembelajaran baik dari segi guru dan siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang ketiga ialah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD)

merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang paling awal ditemukan dan populer di kalangan para ahli pendidikan dan telah banyak diterapkan sebagai suatu metode

pembelajaran kooperatif. Ide dasar STAD adalah bagaimana memotivasi dan menguasai materi yang disajikan serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna, dan menyenangkan.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.⁸

Tahap Penyajian Materi, dalam tahapan ini guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pertemuan pada saat itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang pembelajaran Matematika. Mengenai teknik penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: 1) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, 2) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan, 3) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, 4)

⁸ H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 74

memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dan 5) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami dan memecahkan permasalahan yang ada.

Tahap Kerja Kelompok, pada tahap ini siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

Sebelum memulai kerja kelompok dalam STAD, guru terlebih dahulu membentuk tim. Tim ini terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyajikan menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya.⁹

Tahap Tes Individual, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara

⁹ Robert A. Slavin, *Cooperative Learning...*, hal. 34

individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu, dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar UTS (Ulangan Tengah Semester) I. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin seperti terlihat pada tabel berikut¹⁰:

Tabel. 1
Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor tes	Skor perkembangan
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

¹⁰ *Ibid*, hal: 35

Pemberian penghargaan kelompok, Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel. 2

Kriteria pemberian penghargaan kelompok

Kriteria (skor rata-rata tim)	Penghargaan
15	TIM BAIK
20	TIM SANGAT BAIK
25	TIM SUPER

Perhitungan skor kelompok dalam STAD dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan/prestasi yang gemilang.¹¹

Pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa. Sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya berupa pemusatan terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai perenungan serta penerapan dalam bentuk penyelesaian soal. Jadi dalam pembelajaran keterlibatan siswa sangat dominan dalam menentukan aktivitas pembelajaran.

Aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas mental. Aktivitas belajar tersebut digolongkan menjadi delapan, yaitu:

- a. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati, dsb.

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer* (Jakarta: Modern English press, 1991, edisi pertama), hal. 34

- b. *Oral activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, presentasi, dsb.
- c. *Listening activities* meliputi mendengar, menenrma, diskusi, dsb.
- d. *Drawing activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, dsb.
- e. *Writing activities* meliputi menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan, dsb.
- f. *Motor activities* meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain, dsb.
- g. *Mental activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dsb.
- h. *Emotional activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup, dsb.¹²

Jenis aktivitas di atas mempunyai jumlah/kadar berbeda tergantung pada segi mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya.¹³

¹² Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 173

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 141

Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Keaktifan yang dimaksud di sini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika; berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertanya kepada guru ataupun teman jika mengalami kesulitan tentang materi, mampu menjalin komunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, menjawab pertanyaan, mendengarkan pendapat teman, dan antusiasme dalam mengerjakan tugas.

Dari penelitian ini diharapkan akan bisa mengetahui sejauh mana peran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai makna yang berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan

secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁴

Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁵ Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hal. 19-21

¹⁵ *Ibid*, Hal. 23

belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan guru. Pengukuran prestasi belajar dinyatakan dengan penilaian yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya berupa hasil tes setelah proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar dibagi beberapa taraf atau tindakan, yaitu:

- 1) Isimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (75% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu).

Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor intern meliputi:

¹⁶ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneke Cipta, 2002), hal. 121-122

- a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan).

2) Faktor ekstern meliputi:

- a) Faktor keluarga, terdiri atas orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah, terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas belajar, dan disiplin sekolah.
- c) Faktor masyarakat, terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁷

Upaya peningkatan prestasi pembelajaran ditempuh salah satunya melalui tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka.¹⁸

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 56

¹⁸ Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 9

Prestasi belajar pada penelitian ini adalah ketika siswa dalam kelas tersebut telah mencapai nilai KKM matematika sebesar 60% dari jumlah siswa di kelas IV.

4. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi. Ada beberapa alasan tentang perlunya belajar matematika, yaitu karena matematika merupakan: (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, dan (6) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya¹⁹.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

¹⁹ Abdurrahman Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 253

G. Indikator Keberhasilan

Komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian ini adalah: meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Proses penelitian ini dianggap berhasil apabila keaktifan siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 60 %. Persentase ini dilihat dari: (1) hasil pengisian angket siswa, (2) wawancara dengan guru mata pelajaran, (3) hasil observasi, dan (4) catatan lapangan selama penelitian. Persentase ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika yang didasarkan pada kondisi dan kemampuan siswa.

Sedangkan komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan prestasi siswa pada penelitian ini adalah: meningkatnya nilai prestasi siswa dalam belajar Matematika dengan mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) matematika yaitu sebesar 70.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Suharsimi Arikunto memberikan definisi bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh guru, oleh guru bersama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah arahan dan bimbingan dari guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, maka dilakukan poroses pengkajian berdaur (*cylical*) terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu:

- a. Perencanaan (*Planing*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Observasi (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Dari siklus dasar ini, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral perencanaan berikutnya.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

²¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika Kelas IV A. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru Matematika, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan dan dibantu oleh observer.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan didukung data-data kuantitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui tindakan yang dilakukan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

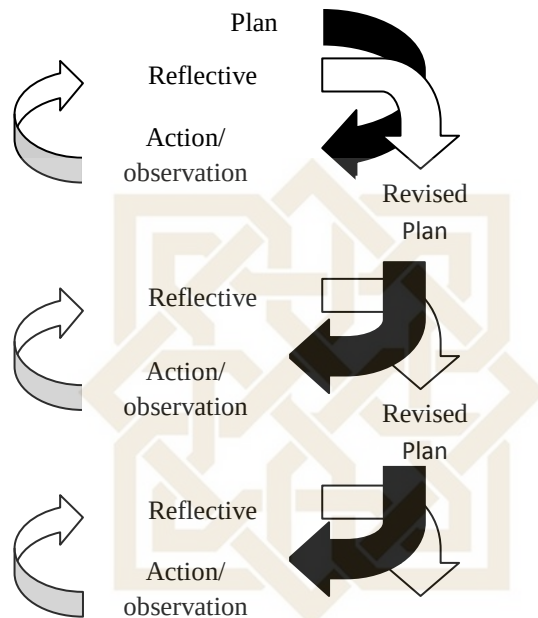
Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I dari tanggal 3 Oktober 2011 sampai tanggal 31 Oktober 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Matematika siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Desain Penelitian

Desain yang kami gunakan adalah sebagai berikut :



Dari gambaran model penelitian tersebut di atas komponen-komponen yang ada akan membentuk beberapa siklus, yakni sebuah proses berulang-ulang dengan evaluasi pada setiap siklusnya.

Komponen siklus antara lain :

- Plan* : yaitu fase perencanaan. Merencanakan model pembelajaran yang akan diambil.
- Action* : yaitu fase tindakan dan proses pembelajaran menggunakan model yang sudah direncanakan.
- Observation* : yaitu fase observasi tindakan, dengan melihat kelebihan dan kekurangan guna menjadi bahan evaluasi.

- d. *Reflective* : yaitu fase yang menentukan apakah siklus akan dilanjutkan ataukah dicukupkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- e. *Revised plan* : yaitu fase perencanaan kembali berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya dengan berbagai revisi.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan dalam beberapa siklus.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan membahas bantuan-bantuan yang diperlukan guru, menyangkut perluasan materi dan media. Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait pembelajaran di Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD.

2) Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan satu pertemuan untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga bertujuan agar siswa menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran dan observer untuk membahas persiapan dan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya:

- a) Membuat RPP yang menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
- b) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rencana tindakan.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup prosedur yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun guru dengan peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Pada fase ini guru dan peneliti bersama sama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah

dibuat. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok Belajar Siswa

Peneliti dan guru mata pelajaran Matematika membentuk kelompok kecil, dari jumlah siswa 29 maka kami bentuk menjadi tujuh kelompok dengan masing masing kelompok berjumlah empat siswa dan salah satu kelompok ada yang berjumlah lima siswa.

2. Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini adalah materi tentang pembelajaran Matematika.

3. Belajar kelompok, pada tahap ini siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Guru juga menekankan bahwa fungsi utama dari tim dalam belajar kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah

untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Dalam tahap ini siswa juga dilatih untuk berani melakukan presentasi.

4. Tes Individual, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Guru memberikan tes kepada masing-masing siswa. Guru juga menekankan bahwa skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok. Jadi setiap siswa akan berusaha mengerjakan tes tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan di sini adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diprioritaskan dalam observasi adalah proses tindakan, efek tindakan maupun hasil tindakan yang dilakukan. Fungsi observasi untuk merekam semua aktivitas dan kemampuan yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah upaya menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi: 1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, 2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, 3) kemajuan yang telah dicapai siswa, 4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Semua data yang telah diperoleh direfleksikan dan didiskusikan oleh peneliti dan guru untuk dijadikan sebagai evaluasi bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I.

c. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

d. Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru, sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan

mencatat dengan sistematis, gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan pendapat guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Angket atau Quesioner

Quesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²²

Quesioner di sini dilakukan untuk mendapatkan data yang berasal dari siswa. Data tersebut berupa tanggapan mereka terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 28

d. Test tertulis

Teknik ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan terhadap materi pokok bahasan yang digunakan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari sekolah yang berwujud dokumen seperti: data keadaan madrasah meliputi letak geografis madrasah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

f. Catatan lapangan

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data mengenai aktivitas guru dan siswa serta kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

7. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Peneliti Sendiri

Peneliti melakukan perencanaan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar mengajar yang berlangsung di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Instrumen observasi lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta murni, situasi dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

c. Pedoman Interview

Pedomaan interview disusun untuk menerangkan hal-hal yang tidak diketahui atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu juga mempermudah tanya jawab dengan siswa tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Pedoman Quesioner

Quesioner ini berupa pertanyaan mengenai aktivitas, sikap, dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data yang terkait dengan siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara langsung.

f. Instrumen test

Instrumen ini disusun peneliti sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur atau langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

a. Reduksi data

Digunakan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting serta menghapus data yang tidak

terpakai dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil lembar observasi pembelajaran, dan lain-lain.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.²³

Trianggulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang informasi dari hasil observasi, data hasil wawancara, dan tes akhir setiap siklus tindakan.

c. Display data

Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan simbol sehingga mudah dibaca dan dipahami. Untuk data keaktifan siswa yang telah diamati dengan lembar observasi kemudian dianalisis.

Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar observasi. data kuantitatif yang berujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.²⁴

²³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 330-332

²⁴ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 68.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Tabel. 3

Kriteria Aktivitas Belajar Siswa²⁵

Persentase	Kriteria
$P > 81 \%$	Sangat tinggi
$61 \% < P \leq 80 \%$	Tinggi
$41 \% < P \leq 60 \%$	Sedang
$21 \% < P \leq 40 \%$	Rendah
$P < 20 \%$	Sangat rendah

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

²⁵ *Ibid.*, hal. 68.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang gambaran umum SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, dan keadaan sarana dan prasarana madrasah.

Bab III merupakan hasil penelitian beserta pembahasan mengenai aktivitas belajar siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran Matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, upaya peningkatan keaktifan siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan membahas tentang prestasi belajar siswa Kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Bab IV berisi tentang penutup, kesimpulan, dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada tiga poin yang dapat peneliti simpulkan :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dilakukan selama 2 siklus, masing masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilakukan Apersepsi/persentasi, pembagian handout, belajar kelompok, game, pertanyaan, rekognisi, penilaian. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan Persentasi, belajar kelompok, turnamen, penskoran, rekognisi, penilaian.
2. Bahwa keaktifan kelompok siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai upaya meningkatkan keaktifan kelompok siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran matematika. Rata-rata yang diperoleh dari delapan aspek keaktifan kelompok siswa pada siklus I sebesar 49,02% dan meningkat pada siklus II menjadi 72,20%.

3. Prestasi siswa kelas IV A SDIT Luqman Al Hakim dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan, yakni dari tes awal jumlah siswa yang lulus KKM 16 siswa (55,17 %), pada siklus I meningkat siswa yang lulus KKM menjadi 19 siswa (65,52 %), dan pada siklus II siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 24 siswa (82,76 %).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan peneliti bahwa pembelajaran kooperatif model STAD mampu meningkatkan keaktifan kelompok dalam pembelajaran matematika, maka peneliti menyarankan guru untuk menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran matematika.
2. Guru dapat melakukan penelitian serupa (PTK) untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di SDIT Luqman Al Hakim.
3. Jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dibutuhkan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat.
4. Setelah mengadakan tes individu sebaiknya siswa diberi waktu untuk membahas jawabannya agar siswa dapat mengoreksi kesalahan mereka.

5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti yakin bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran demi perbaikan dan revisi skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan tersendiri bagi dunia pendidikan khususnya pada jenjang SD/MI.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Anita lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2008)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2010. Jakarta: PT Examedia Arkan leemal

Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reneke Cipta, 2002)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Oemar Humalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer* (Jakarta: Modern English press, 1991, edisi pertama)

Robert A. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Lita,. (Bandung: Nusa Media, 2009)

Saifullah, *Muhammad Quthb dan Pendidikan non Dikotomik*. (Yogyakarta: Suluh Press, 2005).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007)

Skripsi Etherina Sudianti (2010), mahasiswa program studi pendidikan matematika fakultas sains dan teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian La Ode Safiun Arihi (2008) berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pembentukan Warga Negara Yang Baik Pada Siswa SD.*”

Penelitian Denny A. Masinanbow (2008) tentang “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Inpres Korondoran Kotamadya Bitung.*”

